

Dinamika Perkembangan Halal *Tourism* Provinsi Lampung: Analisis Implementasi *Green Economy*

Imam Asyrofi^{1✉}, Syamsul Hilal², Madnasir³

¹Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, Indonesia.

²Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, Indonesia.

³Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, Indonesia.

✉Corresponding author: imamasyrofi10@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi green economy pada wisata halal yakni wisata berkuda di Provinsi Lampung. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan kualitatif, khususnya menggunakan teknik deskriptif analitis. Penelitian dilakukan pada wisata halal dengan konsep wisata berkuda di Provinsi Lampung yakni pada siger horse dan sultan stable Lampung. Sumber data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder. Data sekunder digunakan untuk melihat perkembangan wisata halal di Provinsi Lampung. Data primer sebagai sumber data utama terdiri dari informan yakni pengelola Siger Horse dan Sultan Stable Lampung serta pengunjung wisata. Pendekatan pengumpulan data meliputi beberapa langkah yakni studi kepustakaan, wawancara dan dokumentasi. Peneliti menjelaskan bagaimana kredibilitas, ketergantungan, transferabilitas, dan verifikasi data menentukan validitasnya dan menggunakan triangulasi. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan green economy pada Wisata Halal di Wisata Berkuda Siger Horse dan Sultan Stable Lampung berhasil menghasilkan keuntungan ekonomi sekaligus menjaga kelestarian lingkungan. Hal ini terlihat melalui dedikasi terhadap keberlanjutan ekologi, serta penerapan konsep ekonomi hijau yang mengutamakan keberlanjutan dan pemanfaatan sumber daya alam secara optimal.

Abstract

This research aims to analyze the implementation of green economy in halal tourism, namely horse riding tourism in Lampung Province. This research uses qualitative field research, specifically using analytical descriptive techniques. Research was conducted on halal tourism with the concept of equestrian tourism in Lampung Province, namely on siger horses and Lampung sultan stables. The data sources used include primary data and secondary data. Secondary data is used to see the development of halal tourism in Lampung Province. Primary data as the main data source consists of informants, namely the managers of Siger Horse and Sultan Stable Lampung as well as tourist visitors. The data collection approach includes several steps, namely literature study, interviews and documentation. The researcher explains how the credibility, dependability, transferability, and verifiability of data determines its validity and uses triangulation. The results of the research findings show that the application of green economy in Halal Tourism at the Siger Horse and Sultan Stable Lampung Equestrian Tourism has succeeded in generating economic benefits while preserving the environment. This can be seen through dedication to ecological sustainability, as well as the application of the green economy concept which prioritizes sustainability and optimal use of natural resources.

This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



Copyright © 2024 Imam Asyrofi, Syamsul Hilal, Madnasir.

Article history

Received 2024-01-08

Accepted 2024-02-16

Published 2024-05-30

Kata kunci

Pariwisata Halal;

Ekonomi Hijau.

Keywords

Halal Tourism;

Green Economy.

1. Pendahuluan

Fenomena wisata halal, khususnya wisata berkuda di Provinsi Lampung, merupakan topik yang menarik dan beragam. Wisata halal bukan hanya mengacu pada makanan yang sesuai dengan syariat Islam, tetapi juga meliputi kegiatan rekreasi yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Di Provinsi Lampung, wisata berkuda telah berkembang sebagai bagian dari tren wisata halal ini. Wisata halal adalah sebuah konsep pariwisata yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan wisatawan Muslim, termasuk dalam hal makanan, tempat ibadah, dan aktivitas rekreasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam (Jaelani et al., 2020). Konsep ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang nyaman bagi wisatawan Muslim. Wisata berkuda di Lampung tidak hanya menawarkan pengalaman menunggang kuda, tetapi juga kesempatan untuk menikmati keindahan alam. Rute-rute menunggang kuda seringkali melewati pemandangan alam yang mempesona memberikan pengalaman yang tidak hanya menyenangkan tetapi juga mendekatkan wisatawan dengan alam. wisata berkuda di Lampung juga berkembang sebagai bagian dari upaya pelestarian budaya dan tradisi (Ladki et al., 2020). Di beberapa tempat, wisatawan dapat belajar tentang cara-cara tradisional merawat dan menunggang kuda, yang merupakan bagian dari warisan budaya setempat. Ini memberikan nilai edukasi yang kaya serta pengalaman budaya yang mendalam bagi para pengunjung. wisata berkuda di Lampung juga menarik perhatian dari keluarga Muslim (Malchrowicz-Mosko, 2021). Aktivitas ini menjadi pilihan bagi mereka yang mencari kegiatan liburan yang aman dan menyenangkan bagi semua anggota keluarga. Hal ini membuktikan bahwa wisata halal tidak hanya terbatas pada aspek makanan, tetapi juga aktivitas rekreasi. Pengembangan wisata berkuda di Lampung juga turut berkontribusi pada ekonomi lokal. Hal ini tidak hanya menciptakan lapangan kerja tetapi juga membuka peluang bagi pengusaha lokal untuk mengembangkan bisnis yang terkait dengan pariwisata, seperti akomodasi, kuliner, dan souvenir (Nurul Herawati et al., 2023).

Dinamika wisata halal, terutama wisata berkuda di Provinsi Lampung, menunjukkan perkembangan yang signifikan dan unik, menyesuaikan dengan kebutuhan serta ekspektasi wisatawan Muslim. Wisata berkuda di Lampung, sebagai salah satu bentuk wisata halal, menawarkan pengalaman unik yang menggabungkan petualangan, budaya, dan spiritualitas. Dalam konteks wisata halal, aktivitas berkuda di Lampung diatur sedemikian rupa untuk memastikan bahwa mereka sesuai dengan nilai-nilai Islam (Klaysung et al., 2022). Ini termasuk penyediaan fasilitas seperti tempat ibadah dan makanan halal, serta menjaga kesopanan dalam berpakaian selama berkuda. Pemerintah dan pengusaha pariwisata di Lampung telah aktif mempromosikan wisata berkuda melalui berbagai kanal, termasuk media sosial, festival, dan kerjasama dengan agen perjalanan (Alhammad, 2022). Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan minat wisatawan domestik dan internasional. Wisata berkuda di Lampung sebagai bagian dari wisata halal menunjukkan potensi yang besar. Dengan menggabungkan aspek rekreasi, edukasi, budaya, dan spiritual, wisata berkuda di Lampung berpotensi menjadi salah satu destinasi wisata halal utama, baik untuk wisatawan domestik maupun internasional. Dengan pengelolaan yang tepat dan berkelanjutan, wisata ini dapat terus berkembang dan memberikan manfaat ekonomi serta budaya yang berkelanjutan bagi Provinsi Lampung. (Mehrinejad et al., 2023)

Isu dan permasalahan sampah dalam konteks wisata halal, khususnya wisata berkuda di Provinsi Lampung, merupakan topik yang penting dan kompleks. Dengan meningkatnya popularitas wisata berkuda di Lampung, terjadi peningkatan jumlah pengunjung. Hal ini berpotensi menyebabkan peningkatan jumlah sampah, terutama di area-area wisata yang sering dikunjungi. Sampah yang dihasilkan di lokasi wisata berkuda biasanya meliputi plastik (seperti botol minuman dan bungkus makanan), kertas, dan sisa makanan. Sampah ini bisa berasal dari pengunjung atau operasional wisata itu sendiri (Isnawan et al., 2022). Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat merusak keindahan alam yang merupakan daya tarik utama dari wisata berkuda. Selain itu, sampah juga dapat merusak ekosistem setempat dan membahayakan kesehatan hewan, termasuk kuda yang digunakan untuk wisata. Kesadaran pengunjung dan pelaku wisata terkait pentingnya membuang sampah pada tempatnya masih menjadi tantangan. Pendidikan dan kampanye tentang kebersihan

dan pengelolaan sampah perlu ditingkatkan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan (H. Ali & Alnasrawi, 2023).

Green economy adalah pendekatan ekonomi yang berusaha meminimalkan dampak lingkungan dan mengoptimalkan keberlanjutan sumber daya. Dalam konteks pariwisata, termasuk wisata halal dan berkuda, ini melibatkan pengelolaan sumber daya secara efisien, termasuk pengelolaan sampah. Dalam wisata berkuda di Lampung, pengelolaan sampah menjadi penting karena meningkatnya jumlah pengunjung yang berpotensi meningkatkan produksi sampah (Fageh, 2022). Pengelolaan sampah yang buruk dapat merusak lingkungan dan pengalaman wisata secara keseluruhan. Kesadaran pengunjung dan masyarakat lokal tentang pentingnya pengelolaan sampah sering kali kurang. Pendidikan tentang praktik lingkungan yang baik perlu ditingkatkan untuk mendorong perubahan perilaku. terdapat kesenjangan dalam dukungan pemerintah dan kebijakan yang efektif untuk mempromosikan green economy dalam pariwisata (Houssam et al., 2023). Kebijakan yang mendukung pengelolaan sampah dan praktik berkelanjutan sering kali tidak cukup kuat atau tidak konsisten diterapkan. Investasi dalam teknologi ramah lingkungan untuk pengelolaan sampah sering kali tidak memadai. Hal ini termasuk kurangnya investasi dalam teknologi daur ulang, komposting, dan pengelolaan limbah organik (Jakiyudin & Wibisono, 2023).

Hubungan antara implementasi green economy dan perkembangan wisata halal berkuda merupakan topik yang kompleks dan multifaset. Green economy adalah pendekatan pembangunan yang berfokus pada keberlanjutan dan pengelolaan sumber daya alam yang bertanggung jawab. Sementara itu, wisata halal berkuda adalah segmen pariwisata yang menyediakan pengalaman berkuda yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Kedua konsep ini berpotensi saling mendukung dalam menciptakan pengalaman wisata yang bertanggung jawab dan berkelanjutan (E. B. Ali et al., 2021). Implementasi green economy dalam wisata berkuda mengutamakan pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Ini termasuk mengurangi jejak karbon, pengelolaan sampah yang efektif, dan pelestarian habitat alami, yang sangat penting dalam menjaga kualitas pengalaman berkuda. Implementasi green economy juga melibatkan peningkatan dampak sosial ekonomi yang positif (Zhang, 2022). Ini bisa berarti menciptakan lapangan kerja lokal yang berkelanjutan dan mendukung ekonomi masyarakat sekitar, yang sejalan dengan prinsip-prinsip wisata halal yang mengutamakan keadilan dan kesejahteraan masyarakat. Wisata halal berkuda yang menerapkan prinsip green economy menawarkan pengalaman yang lebih inklusif dan etis. Hal ini memastikan bahwa aktivitas wisata tidak hanya memenuhi kebutuhan wisatawan Muslim, tetapi juga bertanggung jawab terhadap lingkungan (Dunlap, 2023).

Urgensi penelitian implementasi green economy pada perkembangan wisata halal berkuda adalah topik penting dalam konteks pembangunan berkelanjutan dan pariwisata yang bertanggung jawab. Penelitian ini penting untuk memahami dan meningkatkan cara-cara di mana wisata berkuda, sebagai segmen dari wisata halal, dapat berkontribusi pada tujuan ekonomi hijau (Dogaru, 2021). Penelitian ini penting untuk mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana prinsip-prinsip green economy dapat diintegrasikan dalam sektor pariwisata, khususnya dalam wisata halal berkuda. Hal ini mencakup aspek seperti efisiensi sumber daya, pengurangan dampak lingkungan, dan penciptaan nilai ekonomi yang berkelanjutan (Dogaru, 2021). Urgensi penelitian implementasi green economy dalam wisata halal berkuda terletak pada kebutuhan untuk mengembangkan pariwisata yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. Hasil penelitian ini akan membantu pemangku kepentingan membuat keputusan berdasarkan informasi dan strategi yang akan menguntungkan baik lingkungan maupun masyarakat, sejalan dengan prinsip-prinsip ekonomi hijau dan wisata halal (Nandy et al., 2022). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi green economy pada wisata halal yakni wisata berkuda di Provinsi Lampung.

Teori Implementasi Kebijakan Publik oleh Van Meter dan Van Horn (1975) membahas bagaimana kebijakan publik direalisasikan atau diimplementasikan dalam praktik di tingkat pelaksanaan lapangan setelah melalui proses perencanaan dan pengambilan kebijakan. Teori ini menganggap implementasi kebijakan sebagai proses yang terstruktur dan terorganisir. Ini berarti ada tahapan-tahapan tertentu yang harus dilalui dalam mengimplementasikan kebijakan (Dianjaya & Epira, 2020). Teori ini mengidentifikasi berbagai aktor dan institusi yang terlibat dalam proses

implementasi kebijakan. Aktor-aktor ini meliputi pemerintah, lembaga-lembaga pemerintah, masyarakat sipil, dan sektor swasta yang dapat memengaruhi bagaimana kebijakan diterapkan. Teori ini mengakui bahwa implementasi kebijakan bisa bervariasi di berbagai konteks dan lokasi. Hal ini bisa disebabkan oleh perbedaan dalam sumber daya, prioritas lokal, atau perbedaan dalam pemahaman dan interpretasi kebijakan (Mustafa et al., 2022). Teori ini mengidentifikasi pentingnya kontrol dan koordinasi dalam proses implementasi kebijakan. Pemerintah dan lembaga terkait harus memiliki mekanisme untuk memantau dan mengawasi implementasi kebijakan (Adamowicz, 2022). Hubungan antara Teori Implementasi Kebijakan Publik oleh Van Meter dan Van Horn (1975) dengan implementasi green economy pada wisata halal, seperti wisata berkuda di Provinsi Lampung bahwa Teori implementasi ini menganggap implementasi kebijakan sebagai proses yang terstruktur. Dalam konteks implementasi green economy pada wisata berkuda, hal ini berarti bahwa ada langkah-langkah tertentu yang harus diikuti dalam menerapkan praktik berkelanjutan, seperti pengelolaan sampah. Teori ini menekankan pentingnya memahami dampak implementasi kebijakan. Dalam konteks wisata berkuda, dampak implementasi green economy bisa mencakup pengurangan limbah plastik, pelestarian habitat alami, dan meningkatnya kesadaran lingkungan di kalangan pengunjung (Darmayanti et al., 2023).

Halal tourism atau pariwisata halal adalah sebuah konsep pariwisata yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan prinsip-prinsip syariah Islam. Halal tourism sebagai sektor pariwisata yang memahami dan menghormati prinsip-prinsip syariah Islam, termasuk makanan halal, akomodasi yang sesuai, dan aktivitas hiburan yang mematuhi nilai-nilai Islam (M. Rahman et al., 2020). Pariwisata halal sebagai jenis pariwisata yang mematuhi hukum Islam dalam semua aspek perjalanan, termasuk makanan, minuman, akomodasi, serta aktivitas wisata, dan memberikan pengalaman yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Pariwisata halal sebagai sektor pariwisata yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan wisatawan Muslim dengan mematuhi aturan-aturan syariah Islam dalam semua aspek perjalanan, termasuk pilihan makanan, akomodasi, dan aktivitas hiburan (Harahsheh et al., 2020). Wisata berkuda yang berfokus pada pariwisata halal akan menekankan pentingnya kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah Islam dalam praktik berkuda. Ini mencakup pemilihan kuda yang halal, perawatan yang sesuai, dan perlengkapan yang mematuhi aturan Islam. Wisata halal yakni wisata berkuda menyoroti pentingnya pemakaian pakaian yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam selama aktivitas berkuda. Ini termasuk pakaian yang sopan dan pantas menurut aturan Islam (Harahsheh et al., 2020).

Green economy atau ekonomi hijau adalah sebuah konsep ekonomi yang berfokus pada keberlanjutan lingkungan dan sosial. Green economy sebagai sebuah ekonomi yang menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang meningkatkan kesejahteraan manusia dan pengurangan kemiskinan, sambil menjaga integritas ekosistem bumi. Green economy sebagai suatu ekonomi yang mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih kuat dengan memperbaiki kualitas lingkungan dan mengurangi dampak lingkungan (T. Rahman et al., 2020). Green economy sebagai suatu sistem ekonomi yang berusaha mencapai pembangunan berkelanjutan melalui penggunaan sumber daya yang lebih efisien, pemulihan ekosistem, dan perubahan dalam pola produksi dan konsumsi. Green economy sebagai suatu ekonomi yang memperhitungkan nilai ekologi dalam pengambilan keputusan ekonomi, berinvestasi dalam infrastruktur berkelanjutan, dan menciptakan lapangan kerja yang ramah lingkungan (Taşkın et al., 2020). Green economy pada wisata berkuda adalah sebuah konsep yang menggabungkan praktik wisata berkuda yang berkelanjutan dengan prinsip-prinsip keberlanjutan ekonomi dan lingkungan. Dalam konteks ini, green economy pada wisata berkuda mencakup sejumlah aspek yang mencerminkan upaya untuk menjaga lingkungan alam, mendukung masyarakat lokal, dan memastikan keberlanjutan ekonomi dalam aktivitas berkuda (Koçak, 2020). Green economy pada wisata berkuda adalah suatu pendekatan yang memadukan aktivitas berkuda dengan prinsip-prinsip berkelanjutan mencakup pengelolaan limbah dengan bijaksana, termasuk pemrosesan kotoran kuda dan sampah lainnya untuk mengurangi pencemaran lingkungan. Green economy mendukung pendidikan lingkungan dengan mendorong pemahaman tentang keberlanjutan lingkungan di antara peserta wisata berkuda, baik melalui panduan berkuda atau aktivitas edukasi tentang lingkungan alam (Khan et al., 2021).

2. Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan kualitatif, khususnya menggunakan teknik deskriptif analitis, dalam melakukan penelitian ini. Penelitian kualitatif adalah penyelidikan terhadap suatu proses, peristiwa, atau perkembangan, dimana data yang dikumpulkan terdiri dari informasi kualitatif. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, hasil penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk tujuan generalisasi (Hardani, 2020). Penelitian dilakukan pada wisata halal dengan konsep wisata berkuda di Provinsi Lampung yakni pada siger horse dan sultan stable Lampung. Periode penelitian dilaksanakan pada Februari-Oktober 2023. Sumber data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder. Data sekunder digunakan untuk melihat perkembangan wisata halal di Provinsi Lampung. Data primer sebagai sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Informan populasi dalam penelitian ini yaitu 15 orang sebagai pengelola Siger Horse & Sultan Stable Lampung dan sebanyak 1.423 pengunjung. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* atau pengambilan sampel dengan kriteria. Peneliti mengambil informen penelitian sebanyak 3 dari pihak Siger Horse dan Sultan Stable yakni Pemilik Siger Horse dan Sultan Stable, Pengelola Siger Horse dan Sultan Stable, dan Kelompok Mitra Siger Horse dan Sultan Stable. Kemudian, peneliti juga mengambil dari 3 pihak pengunjung. Sehingga total sampel dalam penelitian ini 18 sampel atau 18 informan.

Pendekatan pengumpulan data melibatkan beberapa langkah, yaitu melakukan penelitian kepustakaan dengan cara mengkaji dan mengekstraksi data dari literatur yang relevan, serta menggunakan sumber tambahan seperti buku, catatan, dan laporan dari temuan penelitian sebelumnya. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pertanyaan atau pembicaraan langsung antara dua pihak: pewawancara, yang mengajukan pertanyaan, dan orang yang diwawancarai, yang memberikan tanggapan. Dokumen adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam bentuk informasi tertulis atau arsip yang berkaitan dengan penelitian. Mereka berfungsi sebagai catatan kejadian sebelumnya, termasuk teks tertulis, gambar, atau karya penting oleh individu (Sugiyono, 2017). Data yang terkumpul akan dipilah sesuai dengan masalah penelitian dan disesuaikan dengan pedoman penulisan sistematika jurnal yang ada. Peneliti menjelaskan bagaimana kredibilitas, ketergantungan, transferabilitas, dan verifikasi data menentukan validitasnya. Kredibilitas dilakukan dengan meningkatkan ketekunan, berdiskusi dengan rekan kerja, dan melakukan triangulasi.

Triangulasi adalah proses verifikasi data dari berbagai sumber dengan berbagai metode dan periode. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan dan memverifikasi data dan informasi yang dikumpulkan dengan metode yang berbeda dan pada waktu yang berbeda (Albi Anggito, 2018). Triangulasi sumber, triangulasi teknis, dan triangulasi waktu adalah tiga subdivisi triangulasi. Untuk memastikan keandalan, studi proses yang lengkap diaudit. Transferabilitas dicapai dengan menyajikan laporan penelitian sebaik mungkin agar dapat dibaca dan memberikan informasi yang jelas, komprehensif, sistematis, dan terpercaya. Konfirmabilitas dicapai dengan membandingkan proses penelitian dengan hasil penelitian untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat ditelusuri kebenarannya. Kredibilitas dengan peningkatan ketekunan dan diskusi dengan rekan kerja, serta melakukan teknik triangulasi termasuk dalam pengolahan dan validitas data (Moleong, 2018).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Implementasi Green Economy Pada Wisata Halal Berkuda Siger Horse dan Sultan Stable Lampung

Pemanfaatan ekonomi hijau pada Wisata Berkuda Siger Horse dan Sultan Stable Lampung menunjukkan pengakuan akan pentingnya melestarikan lingkungan guna mencapai kesejahteraan ekonomi jangka panjang. Ide ini mengacu pada upaya yang dilakukan untuk menyediakan lingkungan pariwisata yang berkelanjutan secara ekologis dan sesuai dengan standar syariah Islam. Siger Horse dan Sultan Stable Lampung berkontribusi terhadap ekonomi hijau dengan menggunakan karet dan kayu sebagai bahan bakar memasak, sehingga memanfaatkan nilai guna mereka. Strategi ini memberikan keuntungan yang signifikan sekaligus menjaga kelestarian

lingkungan sekitar, sejalan dengan prinsip ekonomi hijau yang mengutamakan keberlanjutan dan penggunaan sumber daya alam secara bijaksana. Kegiatan ekonomi tersebut juga memberikan manfaat bagi masyarakat lokal dengan meningkatkan kesejahteraan mereka tanpa menimbulkan kerusakan lingkungan, sejalan dengan cita-cita ekonomi Islam yang mengedepankan kemajuan dan keadilan. Selain itu, ekonomi hijau diterapkan di Siger Horse dan Sultan Stable Lampung dengan cara yang selaras dengan aliran alami lingkungan, menunjukkan komitmen terhadap pelestarian dan pemanfaatan alam secara berkelanjutan. Transformasi ini terlihat jelas dalam pengelolaan lahan yang cermat, yang dulunya terbengkalai namun kini dipelihara dengan baik, sehingga menarik masyarakat setempat untuk berkunjung. Lokasi wisata yang berpegang pada pedoman ini menunjukkan komitmennya dalam melestarikan alam sesuai dengan prinsip ekonomi Islam yang mengutamakan peningkatan dan kelangsungan hidup jangka panjang.

Selaras dengan prinsip-prinsip ekonomi hijau, yang menganjurkan konsep bahwa sampah dapat digunakan sebagai sumber daya, pendekatan yang diadopsi oleh Siger Horse dan Sultan Stable Lampung berfokus pada penanganan sampah organik dan non-organik secara efektif. Meskipun terdapat banyak tantangan dalam pengelolaan sampah, terdapat peningkatan nyata dalam upaya untuk meningkatkan hasil pengolahan sampah, yang menunjukkan semakin besarnya pemahaman tentang pentingnya pengelolaan sampah. Meskipun bersifat manual, namun usaha ini bertujuan untuk memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar. Pada hakekatnya penerapan ekonomi hijau pada Wisata Siger Horse dan Sultan Stable Lampung menunjukkan dedikasi dalam membangun tempat wisata yang tidak hanya memberikan keuntungan ekonomi, namun juga mengedepankan kelestarian lingkungan dan berpegang teguh pada prinsip syariah Islam. Siger Horse dan Sultan Stable Lampung berfungsi sebagai model bagaimana ekonomi hijau dapat mendukung pembangunan berkelanjutan dan selaras dengan prinsip-prinsip agama. Atraksi ini secara aktif melibatkan masyarakat, mempromosikan pelestarian lingkungan, dan menangani pengelolaan sampah.

3.2. Perkembangan Konsep Halal Tourism dan Green Economy Pada Wisata Halal Berkuda Siger Horse dan Sultan Stable Lampung

Pembentukan Wisata Halal di Wisata Berkuda Siger Horse dan Sultan Stable Lampung mempunyai dampak besar terhadap ekonomi hijau, karena menumbuhkan hubungan yang harmonis antara kelestarian lingkungan dan kemajuan ekonomi. Wawancara yang dilakukan dengan pengelola mengungkapkan bahwa peningkatan kunjungan wisatawan Muslim menunjukkan bahwa Pariwisata Halal merupakan tren yang sedang berkembang yang mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Skenario ini memberi para manajer prospek untuk meningkatkan pendapatan dan memberikan pengaruh yang menguntungkan terhadap perekonomian lokal. Partisipasi masyarakat lokal dalam pengelolaan Wisata Berkuda Siger Horse dan Sultan Stable Lampung merupakan elemen penting dalam pengembangan Pariwisata Halal. Terlibat dalam upaya ekonomi ramah lingkungan, seperti merawat tanaman karet dan kayu, akan menumbuhkan suasana ramah lingkungan. Hal ini sejalan dengan paradigma ekonomi hijau yang mengedepankan prinsip keberlanjutan dan konservasi sumber daya alam. Studi ini mengungkapkan bahwa dalam bidang Pariwisata Halal, pemanfaatan ekonomi hijau di Wisata Berkuda Siger Horse dan Sultan Stable Lampung ditunjukkan melalui pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana. Pemanfaatan karet dan kayu sebagai bahan bakar memasak memberikan nilai tambah ekonomi sekaligus menjaga kelestarian lingkungan. Pengelolaan sumber daya ini sejalan dengan konsep ekonomi hijau yang mengutamakan keberlanjutan dan pemanfaatan sumber daya alam secara optimal. Keberadaan wisatawan yang sadar ekologi menjadi motivasi bagi Wisata Berkuda Siger Horse dan Sultan Stable Lampung untuk terus berupaya meningkatkan praktik komersial berkelanjutan. Menambah frekuensi kunjungan dapat menjadi stimulus bagi penerapan upaya berkelanjutan lebih lanjut, seperti pengelolaan limbah yang efisien dan penggunaan sumber energi terbarukan. Ekonomi hijau di Wisata Berkuda Siger Horse dan Sultan Stable Lampung ditunjukkan dengan pemanfaatan alam sebagai daya tarik utama. Keindahan alam yang masih alami jika dijaga dengan baik akan menjadi destinasi wisata yang ramah lingkungan. Hal ini mempunyai pengaruh menguntungkan pada industri pariwisata dan memajukan gagasan ekowisata berkelanjutan.

Wisata Berkuda Siger Horse dan Sultan Stable Lampung, sebagai destinasi wisata halal, tidak hanya menawarkan pengalaman wisata yang selaras dengan cita-cita Islam namun juga menjadi katalisator pembangunan ekonomi berbasis masyarakat. Destinasi ini mendorong siklus ekonomi berkelanjutan dengan secara aktif melibatkan masyarakat lokal dalam banyak kegiatan ekonomi ramah lingkungan. Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan-kegiatan ini didistribusikan secara merata ke seluruh masyarakat, sehingga memberikan dampak yang baik terhadap tingkat kehidupan dan kesejahteraan masyarakat setempat. Oleh karena itu, Wisata Berkuda Siger Horse dan Sultan Stable Lampung berfungsi sebagai daya tarik wisata terkemuka dan katalis untuk merevitalisasi perekonomian lokal melalui integrasi praktik berkelanjutan dan adil di seluruh operasinya. Promosi kelestarian lingkungan dan ekonomi yang dilakukan oleh Wisata Berkuda Siger Horse dan Sultan Stable Lampung berpotensi menjadi paradigma bagi lokasi pariwisata lainnya. Perkembangan ekonomi hijau mungkin mempunyai konsekuensi baik yang dapat menginspirasi industri pariwisata global untuk menerapkan praktik berkelanjutan.

Meningkatkan kesadaran tentang pentingnya ekowisata dan ekonomi hijau di Wisata Berkuda Siger Horse dan Sultan Stable Lampung tidak hanya bermanfaat bagi konservasi alam dalam jangka panjang, namun juga memiliki konsekuensi penting bagi kesejahteraan penduduk lokal. Kesadaran ini tidak hanya mendorong perubahan pengelolaan lokasi pariwisata, tetapi juga membentuk budaya berkelanjutan yang menjadi landasan pembangunan berkelanjutan. Budaya ini tidak hanya mencakup perilaku masa kini, namun juga mempunyai kapasitas untuk diwariskan kepada generasi mendatang. Hal ini menunjukkan bahwa menyadari langkah-langkah berkelanjutan yang diterapkan oleh Wisata Berkuda Siger Horse dan Sultan Stable Lampung adalah investasi jangka panjang dalam membangun warisan ekologi dan kesejahteraan masyarakat. Pembentukan Pariwisata Halal di Wisata Berkuda Siger Horse dan Sultan Stable Lampung bersamaan dengan praktik ekonomi hijau, menumbuhkan hubungan harmonis antara kemajuan ekonomi dan pelestarian lingkungan. Keberhasilan destinasi wisata ini menunjukkan bahwa pariwisata yang menganut nilai-nilai Islam dan berkelanjutan secara ekologis dapat menjadi pionir solusi yang mendukung ekonomi hijau baik pada skala lokal maupun global. Korelasi antara pembangunan ekonomi dan kelestarian lingkungan di Kandang Kuda Siger & Sustas menunjukkan bahwa praktik berkelanjutan dalam industri pariwisata tidak hanya dapat dilakukan, namun juga dapat menjadi terobosan dalam mempengaruhi transformasi yang bermanfaat dalam kerangka ekonomi dan lingkungan. Keberhasilan model ini menjadi sumber motivasi bagi tempat-tempat wisata lainnya untuk menerapkan strategi serupa guna mencapai kesejahteraan ekonomi sesuai dengan prinsip keberlanjutan.

Dari sudut pandang ekonomi Islam, implementasi global harus didasarkan pada prioritas prinsip-prinsip utama. Pertama, prinsip ketuhanan menyatakan bahwa segala aktivitas manusia harus mewujudkan rasa percaya kepada Allah SWT. Dari sudut pandang ekonomi Islam, kegiatan ekonomi hijau yang dilakukan Wisata Berkuda Siger Horse dan Sultan Stable Lampung dilaksanakan melalui beberapa cara yang semuanya selaras dengan prinsip masing-masing entitas. Setiap organisasi mempunyai pendekatan tersendiri dalam menerapkan ekonomi hijau, sesuai dengan kapasitas dan keahlian masing-masing. Selain itu, realisasi wisata halal sebagian bergantung pada pendekatan yang tidak rumit. Strategi yang digunakan dalam etika kerja sesuai dengan pandangan ekonomi Islam.

4. Simpulan

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan green economy pada Wisata Halal di Wisata Berkuda Siger Horse dan Sultan Stable Lampung berhasil menghasilkan keuntungan ekonomi sekaligus menjaga kelestarian lingkungan. Hal ini terlihat melalui dedikasi terhadap keberlanjutan ekologi, serta penerapan konsep ekonomi hijau yang mengutamakan keberlanjutan dan pemanfaatan sumber daya alam secara optimal. Perluasan Wisata Halal di Wisata Berkuda Siger Horse dan Sultan Stable Lampung telah memberikan dampak positif terhadap perekonomian lokal, seperti yang ditunjukkan oleh peningkatan kedatangan pengunjung Muslim. Lebih jauh lagi, hubungan simbiosis antara Pariwisata Halal dan ekonomi hijau di Wisata Berkuda Siger Horse dan

Sultan Stable Lampung menunjukkan bahwa penggabungan konsep Islam dan ramah lingkungan dalam pariwisata dapat menjadi pendekatan perintis untuk mencapai pembangunan berkelanjutan.

Penelitian mengenai implementasi Green Economy dan pengembangan wisata halal, khususnya wisata berkuda di Provinsi Lampung, memiliki kontribusi yang signifikan baik dari segi teoritis maupun praktis. Secara Teoritis, Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep Green Economy, yang menekankan pada pembangunan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja sambil memastikan keberlanjutan lingkungan. Dalam konteks Provinsi Lampung, penelitian ini membantu mengidentifikasi cara-cara spesifik di mana ekonomi hijau dapat diintegrasikan dalam sektor pariwisata, terutama wisata berkuda. Penelitian ini juga memberikan wawasan teoritis tentang bagaimana prinsip-prinsip wisata halal dapat diintegrasikan dengan konsep Green Economy. Hal ini mencakup aspek-aspek seperti pengelolaan sumber daya secara berkelanjutan, penggunaan energi yang efisien, dan pengembangan produk wisata yang ramah lingkungan dan sesuai dengan prinsip halal. Secara praktis, Hasil penelitian ini dapat diaplikasikan untuk mengembangkan pariwisata berkuda di Lampung yang tidak hanya menarik wisatawan tetapi juga berkelanjutan. Ini termasuk pengembangan infrastruktur yang ramah lingkungan, program pelatihan untuk pekerja lokal, dan strategi pemasaran yang menonjolkan aspek keberlanjutan dan kehalalan. Implementasi temuan penelitian akan membantu meningkatkan ekonomi lokal. Pariwisata berkuda yang berkelanjutan dan halal dapat menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan bagi masyarakat lokal, dan mempromosikan produk lokal.

Implementasi Green Economy dan pengembangan wisata halal, khususnya wisata berkuda di Provinsi Lampung, merupakan inisiatif yang ambisius namun tetap memiliki keterbatasan yang memerlukan penelitian lebih lanjut. Keterbatasan dalam kebijakan dan regulasi yang mendukung integrasi Green Economy dan wisata halal dalam sektor pariwisata juga menjadi masalah. Penelitian selanjutnya harus mengeksplorasi kerangka kebijakan yang efektif untuk mendukung praktik-praktik ini. Strategi pemasaran dan promosi yang efektif masih terbatas dalam menjangkau pasar target. Penelitian mendatang perlu menyelidiki cara-cara inovatif dan efektif untuk mempromosikan wisata berkuda Lampung sebagai destinasi wisata halal dan berkelanjutan. Penggunaan teknologi dalam mengembangkan dan mengelola wisata berkuda secara berkelanjutan dan halal masih terbatas. Penelitian yang akan datang dapat fokus pada pemanfaatan teknologi inovatif untuk meningkatkan pengalaman wisatawan dan efisiensi operasional.

Daftar Pustaka

- Adamowicz, M. (2022). Green Deal, Green Growth and Green Economy as a Means of Support for Attaining the Sustainable Development Goals. *Sustainability (Switzerland)*, 14(10). <https://doi.org/10.3390/su14105901>
- Albi Anggito, J. S. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher) : Sukabumi.
- Alhammad, F. A. (2022). Has “Islamic Tourism” Emerged After Over Fifty Decades of Publications? A Systematic Review. *African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure*, 11(6), 1953–1968. <https://doi.org/10.46222/ajhtl.19770720.335>
- Ali, E. B., Anufriev, V. P., & Amfo, B. (2021). Green economy implementation in Ghana as a road map for a sustainable development drive: A review. *Scientific African*, 12, e00756. <https://doi.org/10.1016/j.sciaf.2021.e00756>
- Ali, H., & Alnasrawi, S. J. (2023). The Future of Halal Tourism : Challenges and Opportunities. *African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure*, 9(2 November).
- Darmayanti, R., Milshteyn, Y., & Kashap, A. M. (2023). Green economy, sustainability and implementation before, during, and after the covid-19 pandemic in Indonesia. *Revenue Journal: Management and Entrepreneurship*, 1(1), 27–33. <https://doi.org/10.61650/rjme.v1i1.222>
- Dianjaya, A. R., & Epira, P. (2020). Indonesia Green Economy Implementation Readiness of Greenhouse Gas Emissions Reduction. *Journal of Contemporary Governance and Public Policy*, 1(1), 27–40. <https://doi.org/10.46507/jcgpp.v1i1.5>

- Dogaru, L. (2021). Green Economy and Green Growth-Opportunities for Sustainable Development. *Multidisciplinary Digital Publishing Institute (MDPI)*, 63(January). <https://doi.org/10.3390/proceedings2020063070>
- Dunlap, A. (2023). The green economy as counterinsurgency, or the ontological power affirming permanent ecological catastrophe. *Environmental Science and Policy*, 139(October 2022), 39–50. <https://doi.org/10.1016/j.envsci.2022.10.008>
- Fageh, A. (2022). Building A Synergy Between The Halal Industry And The Green Industry In The Maqasid Syari'ah Review As The Basis Of Islamic Economics. *Journal of Islamic Economic Laws*, 5(1), 139–158. <https://doi.org/10.23917/jisel.v5i1.17034>
- Harahsheh, S., Haddad, R., & Alshorman, M. (2020). Implications of marketing Jordan as a Halal tourism destination. *Journal of Islamic Marketing*, 11(1), 97–116. <https://doi.org/10.1108/JIMA-02-2018-0036>
- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu : Yogyakarta.
- Houssam, N., Ibrahim, D. M., Sucharita, S., El-Aasar, K. M., Esily, R. R., & Sethi, N. (2023). Assessing the role of green economy on sustainable development in developing countries. *Heliyon*, 9(6), e17306. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e17306>
- Isnawan, A. N., Sumarnah, R., & Damayanti, M. (2022). Effect Of Environment Arrangement On Increasing Halal Tourism Visitors. *Journal of Islamic Economy and Community Engagement*, 3(1), 172–183.
- Jaelani, E., Erdinaya, L. K., Rohanda, & Perbawasari, S. (2020). The religious meaning of equestrian and archery sport tourism: A phenomenological analysis. *Geojournal of Tourism and Geosites*, 28(1), 246–256. <https://doi.org/10.30892/gtg.28119-466>
- Jakiyudin, A. H., & Wibisono, V. F. (2023). Revitalizing Ecotourism in Indonesia: A Green Economy Vision Through the Lens of Fiqh Biah. *Az-Zarqa' : Jurnal Hukum Bisnis Islam*, 15(2).
- Khan, R., Awan, T. M., Fatima, T., & Javed, M. (2021). Driving forces of green consumption in sharing economy. *Management of Environmental Quality: An International Journal*, 32(1), 41–63. <https://doi.org/10.1108/MEQ-03-2020-0052>
- Klaysung, S., Virasa, T., & Poprateep, P. (2022). Role of Marketing Strategy on Innovation management of Sports tourism business in Thailand. *Journal of Positive School Psychology*, 6(5), 2175–2188.
- Koçak, D. (2020). Green growth dynamics in OECD countries: an application of grey relational analysis. *Grey Systems*, 10(4), 545–563. <https://doi.org/10.1108/GS-01-2020-0016>
- Ladki, S., Abimanyu, A., & Kesserwan, L. (2020). The Rise of a New Tourism Dawn in the Middle East. *Journal of Service Science and Management*, 13(04), 637–648. <https://doi.org/10.4236/jssm.2020.134040>
- Malchrowicz-Mosko, E. (2021). "Can She Run or Scream while Travelling?" Is Sports Tourism Halal or Haram? Management of Sports Travel of Muslim Women in the Era of West-East Dichotomy. *European Research Studies Journal*, XXIV(Issue 1), 421–443. <https://doi.org/10.35808/ersj/1971>
- Mehrinejad, S., Sara, K., Ardabili, M., & Ardabili, M. (2023). Identifying the Practical Factors of Dealing with the Impact of the Coronavirus on the Attraction of Sports Tourists (Case Study: Equestrian Competitions in Golestan Province). *Research in Sport Management and Marketing*, 4(1).
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya : Bandung.
- Mustafa, S., Hao, T., Qiao, Y., Kifayat Shah, S., & Sun, R. (2022). How a Successful Implementation and Sustainable Growth of e-Commerce can be Achieved in Developing Countries; a Pathway Towards Green Economy. *Frontiers in Environmental Science*, 10(August), 1–17. <https://doi.org/10.3389/fenvs.2022.940659>
- Nandy, S., Fortunato, E., & Martins, R. (2022). Green economy and waste management: An inevitable plan for materials science. *Progress in Natural Science: Materials International*, 32(1), 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.pnsc.2022.01.001>
- Nurul Herawati, Bambang Haryadi, Hanif Yusuf Seputro, & Syah, S. (2023). Sustainable Tourism: Exploration of the Potential for Halal Tourism Retribution on the North Coast of Madura. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 8(1), 1435–1451. <https://doi.org/10.20473/jraba.v8i1.45188>

- Rahman, M., Moghavvemi, S., Thirumoorthi, T., & Rahman, M. K. (2020). The impact of tourists' perceptions on halal tourism destination: a structural model analysis. *Tourism Review*, 75(3), 575–594. <https://doi.org/10.1108/TR-05-2019-0182>
- Rahman, T., Ali, S. M., Moktadir, M. A., & Kusi-Sarpong, S. (2020). Evaluating barriers to implementing green supply chain management: An example from an emerging economy. *Production Planning and Control*, 31(8), 673–698. <https://doi.org/10.1080/09537287.2019.1674939>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung : Alfabeta.
- Taşkın, D., Vardar, G., & Okan, B. (2020). Does renewable energy promote green economic growth in OECD countries? *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 11(4), 771–798. <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-04-2019-0192>
- Zhang, Z. (2022). Evolution paths of green economy modes and their trend of hypercycle economy. *Chinese Journal of Population Resources and Environment*, 20(1), 1–11. <https://doi.org/10.1016/j.cjpre.2022.03.001>